

# Pengaruh Profitabilitas, Pertumbuhan Perusahaan, *Good Corporate Governance* dan Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* Terhadap Nilai Perusahaan

**Agnes Maidia Putri\*, Rita Friyani, Salman Jumaili**

Universitas Negeri Jambi, Indonesia

\*Corresponding Author: [agnesmaidia5@gmail.com](mailto:agnesmaidia5@gmail.com)

## Article History:

Received 2025-06-26

Accepted 2025-08-13

## Keywords:

*Profitability*

*Company Growth*

*GCG*

*CSR*

*Firm Value*

*Energy Sector*

## ABSTRACT

This study aims to analyze the influence of profitability, company growth, good corporate governance (GCG), and corporate social responsibility (CSR) disclosure on firm value in the energy sector listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) during the 2018–2023 period. Profitability is measured using net profit margin (NPM), company growth by total assets growth (TAG), GCG is proxied by institutional ownership, and CSR is assessed using the Global Reporting Initiative (GRI) 2021 standards. This study employs secondary data and purposive sampling, with a total of 21 companies over 6 years, resulting in 126 observations. Data analysis was conducted using SPSS version 26 with multiple linear regression. The results indicate that profitability (NPM) and GCG (institutional ownership) have a significant effect on firm value, while company growth (TAG) and CSR disclosure do not have a significant effect. These findings suggest that profit performance and sound corporate governance are key drivers in enhancing firm value within Indonesia's energy sector.

## Kata Kunci:

Profitabilitas

Pertumbuhan Perusahaan

GCG

CSR

Nilai Perusahaan

Perusahaan Energi

## ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, tata kelola perusahaan yang baik (GCG), dan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) terhadap nilai perusahaan pada sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2018–2023. Profitabilitas dalam penelitian ini diukur menggunakan *net profit margin* (NPM), pertumbuhan perusahaan menggunakan *total assets growth* (TAG), GCG diproksikan melalui kepemilikan institusional, dan CSR dinilai berdasarkan kriteria *Global Reporting Initiative* (GRI) 2021. Penelitian ini menggunakan data sekunder dan metode purposive sampling, dengan total sampel sebanyak 21 perusahaan selama 6 tahun, sehingga menghasilkan 126 data observasi. Analisis data dilakukan menggunakan aplikasi SPSS versi 26 dengan metode regresi linear berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa profitabilitas (NPM) dan GCG (kepemilikan institusional) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, sedangkan pertumbuhan perusahaan (TAG) dan CSR tidak menunjukkan pengaruh yang signifikan terhadap nilai perusahaan. Temuan ini memberikan implikasi bahwa manajemen laba dan tata kelola perusahaan yang baik menjadi faktor penting dalam meningkatkan nilai perusahaan sektor energi di Indonesia.

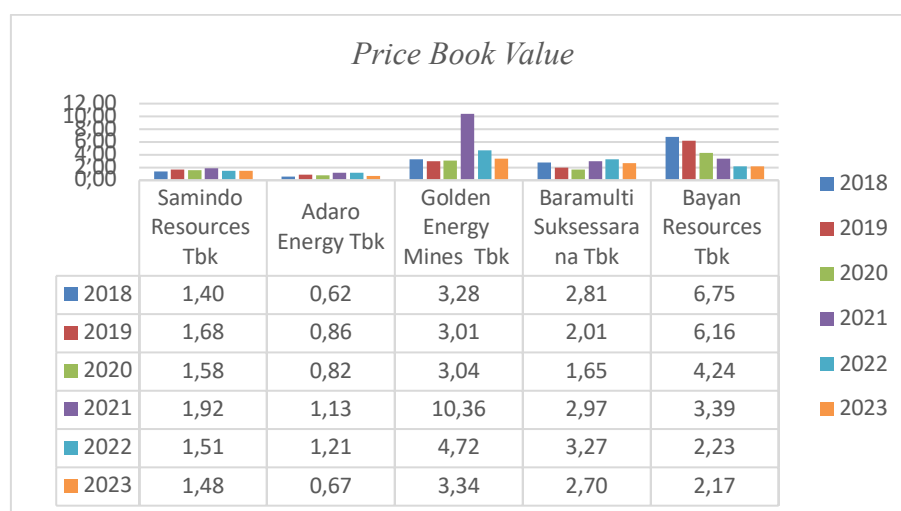
## PENDAHULUAN

Sektor energi merupakan salah satu sektor strategis dalam perekonomian Indonesia yang menyumbang kontribusi besar terhadap produk domestik bruto (PDB) nasional, Perusahaan-perusahaan energi dipilih sebagai fokus penelitian karena jumlahnya yang terus meningkat setiap tahun, menunjukkan bahwa industri energi memiliki potensi pertumbuhan jangka panjang yang tinggi, namun juga menghadapi tantangan serius akibat transisi energi global, tekanan keberlanjutan, serta volatilitas pasar komoditas (Imanullah & Syaichu, 2023).

Nilai perusahaan merupakan aspek penting yang mencerminkan pandangan pasar terhadap kinerja dan potensi perkembangan perusahaan di masa mendatang. Nilai perusahaan diukur dengan menggunakan rasio *Price Book Value* (PBV). Rasio PBV menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku suatu perusahaan. Nilai PBV yang tinggi mencerminkan bahwa pasar menilai perusahaan tersebut memiliki prospek yang baik, sedangkan PBV rendah dapat menunjukkan sebaliknya (Nabela *et al.*, 2023).

Berikut adalah data perkembangan nilai perusahaan dari sektor energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023 yang diwakili oleh 5 perusahaan.

Tabel 1 *Price Book Value*



Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat nilai perusahaan yang diukur dengan *price book value* yang mewakili 5 perusahaan sektor energi selama 6 tahun dengan periode 2018-2023 mengalami pergerakan yang fluktuatif baik antar tahun maupun antar perusahaan seperti yang di gambarkan. misalnya, Golden Energy Mines Tbk mencatat PBV yang sangat tinggi sebesar 10,36 pada tahun 2021, namun kemudian menurun drastis menjadi 3,34 pada tahun 2023. Demikian pula, Bayan Resources Tbk mengalami penurunan PBV yang cukup signifikan dari 6,75 pada 2018 menjadi hanya 2,17 pada 2023. Fenomena ini mencerminkan adanya ketidakpastian dalam penilaian pasar terhadap nilai intrinsik perusahaan, yang dapat disebabkan oleh banyak faktor, baik yang bersifat internal maupun eksternal.

Salah satu faktor internal yang berkontribusi terhadap nilai perusahaan adalah profitabilitas yang merupakan analisis rasio keuangan untuk mengetahui seberapa baik perusahaan dalam menghasilkan laba, yang diukur melalui *Net Profit Margin* (NPM). Fenomena PT Adaro Energy Tbk (ADRO), menurun signifikan. Laporan keuangan menunjukkan laba bersih 2023 ADRO menurun hingga 34,16% dari USD 2,49 miliar menjadi USD 1,64 miliar, meski volume produksi melesat 7% Penurunan ini disebabkan oleh turunnya harga rata-rata jual (ASP) batu bara sekitar 26%, serta meningkatnya beban pokok pendapatan (+15%) akibat kenaikan royalti dan biaya operasional Situasi ini menggambarkan ketimpangan: lebih banyak unit dijual, namun margin laba tertekan. Tekanan biaya produksi dan turunnya harga batu bara menjadi penyebab

utama, memunculkan kecemasan bahwa NPM menjadi variabel yang sangat rawan dan berdampak luas terhadap nilai perusahaan (Ekarina, 2024).

Pertumbuhan suatu perusahaan juga salah satu yang dapat memberikan pengaruh terhadap nilai perusahaan. Perusahaan yang memiliki kondisi keuangan dan perputaran keuangan yang bagus dan positif menunjukkan potensi pertumbuhan perusahaan tersebut tinggi. Tingginya pertumbuhan perusahaan dapat mencerminkan perkembangan internal dan eksternal perusahaan serta pemegang saham mendapatkan sinyal positif yang membuat calon investor tertarik untuk menanamkan modalnya (Kelana & Amanah, 2020).

Faktor eksternal juga dapat mempengaruhi nilai perusahaan seperti *good corporate governance* dan *corporate social responsibility*. Proses meningkatkan nilai perusahaan sering kali memicu ketegangan, seperti adanya perbedaan kepentingan antara manajemen dan pemegang saham. Fenomena ini dikenal sebagai masalah keagenan (*agency problem*), yang muncul karena terdapat perbedaan tujuan antara manajer dan pemegang saham, di mana manajer cenderung lebih memprioritaskan keuntungan pribadi ketimbang kepentingan pemegang saham. (Banjarnahor, 2017). Masalah seperti inilah yang membuat nilai perusahaan sulit untuk meningkat. Untuk mengontrol masalah perbedaan kepentingan tersebut di butuhnya tata kelola perusahaan (*good corporate governance*) yang baik agar mencapai tujuan perusahaan dalam meningkatkan nilai perusahaan. Penerapan prinsip-prinsip pengelolaan yang baik oleh perusahaan ini dapat memikat para investor karena mereka cenderung mempercayai perusahaan yang telah menerapkan standar tata kelola yang layak. Hal ini terjadi karena perusahaan akan lebih terbuka dan bertanggung jawab dalam mengatur dana investasi. Selain itu, dengan menerapkan konsep ini, potensi konflik keagenan antara manajemen perusahaan dan investor dapat diminimalkan. (Zulfia & Widiyoko, 2019)

Permasalahan perusahaan yang sering kali terjadi di Indonesia ialah kurangnya kesadaran dalam pengungkapan *corporate social responsibility* karena perusahaan hanya mementingkan kepentingan investor dan kreditor saja tanpa mementingkan tanggung jawab sosialnya terhadap lingkungan dan masyarakat. Masalah terkait lingkungan sosial timbul karena perusahaan tidak cukup memperhatikan keadaan lingkungan dalam menjalankan aktivitasnya. Oleh karena itu, perusahaan harus lebih memperhatikan mengenai aspek sosial agar dapat menciptakan hubungan yang saling menguntungkan antara perusahaan, lingkungan, dan masyarakat. perusahaan tidak hanya memiliki kewajiban untuk menghasilkan keuntungan, tetapi memperhatikan tanggung jawab sosial dan lingkungannya juga suatu keharusan. (Rukmana *et al.*, 2020).

Penelitian ini merujuk pada penelitian Laksmi & Wirawati (2022) yang meneliti tentang pengaruh Profitabilitas, *good corporate governance*, dan pengungkapan *corporate social responsibility* terhadap nilai perusahaan pada perusahaan perkebunan kelapa sawit periode 2016-2020. Hasil penelitian Laksmi & Wirawati (2022) menunjukkan bahwa Profitabilitas berpengaruh positif pada nilai perusahaan dan variabel *Good corporate governance* memiliki pengaruh positif pada nilai perusahaan namun tidak teruji secara signifikan, sedangkan variabel pengungkapan *corporate social responsibility* memiliki pengaruh negatif dan tidak signifikan pada nilai perusahaan.

Penelitian ini dengan penelitian rujukan memiliki perbedaan yaitu pada variabel proksi yang digunakan, dan populasi yang diteliti. Penelitian ini ada variabel tambahan yaitu pertumbuhan perusahaan karena perusahaan yang mengalami pertumbuhan dengan pesat biasanya lebih menarik bagi para investor. Di samping itu, variabel profitabilitas dalam penelitian ini diproksi dengan *Net Profit Margin* (NPM), dan penelitian ini menggunakan objek perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode tahun 2018-2023 sebagai populasi penelitian.

## METODE PENELITIAN

Pada penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis data sekunder yang berupa laporan keuangan dan laporan tahunan perusahaan energi yang diterbitkan di Bursa Efek Indonesia khususnya tahun 2018-2023 yang di peroleh dari <https://www.idx.co.id/id> atau dari website masing-masing perusahaan.

Dalam penelitian ini yang menjadi populasi adalah perusahaan energi yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2023. Populasi pada penelitian ini berjumlah 83 perusahaan. Metode pengambilan sampel menggunakan *non probability sampling* dengan teknik *purposive sampling* dan menghasilkan sampel berjumlah 21 perusahaan dengan data observasi sebesar 126 data dari tahun 2018-2023.

Analisis dalam penelitian ini memakai perhitungan statistik dengan menggunakan aplikasi *Statistical Product and Services Solution* (SPSS) 26. Data terlebih dahulu dikumpulkan lalu dilakukan tabulasi data dan dilanjutkan dengan analisis data yang meliputi analisis statistik deskriptif, uji asumsi klasik, analisis regresi berganda dan uji hipotesis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

Sebelumnya data observasi sebesar 126 data namun dilakukan transformasi dan outlier karna terdapat beberapa data ekstrim sehingga data observasi menjadi 120 data. Berikut hasil penelitian dengan menggunakan analisis data antara lain analisis data statistik, uji asumsi klasik, analisis linear berganda dan uji hipotesis.

#### A. Analisis Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
SQRT_X1	120	,10	,90	,3748	,15772
SQRT_X2	120	1,00	1,44	1,1891	,08823
SQUARE_X3	120	,06	1,00	,5104	,26544
SQRT_X4	120	,30	1,00	,6070	,16413
LN_Y	120	-1,61	2,34	,0964	,77612
Valid N (listwise)	120				

Pada tabel di atas dapat dilihat variabel X1 profitabilitas yang diproksikan dengan net profit margin nilai minimumnya sebesar 0,10. Nilai maksimum sebesar 0,90 . Untuk nilai *mean* bernilai sebesar 0,3748. Adapun standar deviasi sebesar 0,141. Variabel X2 pertumbuhan perusahaan nilai minimum sebesar 1,00 . Nilai maksimum sebesar 1,44 . Adapun nilai *mean* pertumbuhan perusahaan bernilai sebesar 1,1809 dengan standar deviasi 0,08823. *Good Corporate Governance* dijelaskan melalui Kepemilikan Institusional (KI) memiliki nilai minimum sebesar 0,06 . Nilai maksimum sebesar 1,00 . Adapun nilai *mean* bernilai sebesar 0,5104 dengan standar deviasi 0,26544. *Corporate social responsibility* menunjukkan nilai minimum sebesar 0,30. Nilai maksimum variabel *corporate social responsibility* adalah 1,00 . Untuk nilai *mean* variabel *corporate social responsibility* bernilai sebesar 0,6070 dengan standar deviasi 0,16413. Nilai Perusahaan diproyeksikan dengan *Price Book Value* (PBV) menunjukkan nilai minimum sebesar -1,61. Nilai maksimum variabel nilai perusahaan adalah 2,34. Untuk nilai *mean* variabel nilai perusahaan bernilai sebesar 0,0964 dengan standar deviasi 0,77612.

## B. Uji Asumsi Klasik

### 1. Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		120
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	,0000000
	Std. Deviation	,68311754
Most Extreme Differences	Absolute	,070
	Positive	,070
	Negative	-,056
Test Statistic		,070
Asymp. Sig. (2-tailed)		,200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Berdasarkan uji Kolmogorov-Smirnov, residual memiliki nilai signifikansi sebesar 0,200 ( $> 0,05$ ), yang menunjukkan bahwa residual terdistribusi normal. Maka, asumsi normalitas terpenuhi.

### 2. Uji Multikolinearitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-2,296	,876		-2,621	,010	
	SQRT_X1	1,295	,437	,263	2,966	,004	,856 1,169
	SQRT_X2	,943	,759	,107	1,241	,217	,904 1,106
	SQUARE_X3	,706	,250	,242	2,825	,006	,921 1,085
	SQRT_X4	,702	,400	,148	1,756	,082	,944 1,060

Hasil uji menunjukkan nilai Tolerance  $> 0,1$  dan VIF  $< 10$  untuk seluruh variabel (VIF tertinggi 1,169). Maka, tidak terdapat multikolinearitas antar variabel bebas. Hal ini berarti tidak ada hubungan linear tinggi antara variabel independen, sehingga estimasi regresi tetap stabil.

### 3. Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,475 <sup>a</sup>	,225	,198	,69490	,645

Tabel di atas menunjukkan nilai durbin Watson 0,644. Nilai dw tersebut dibandingkan dengan DW table. DW tabel diperoleh dengan menggunakan patokan jumlah sample 120 dan jumlah variabel bebas 4 dan tingkat kepercayaan 5%. Dengan menggunakan patokan tersebut, diperoleh nilai batas atas dU sebesar 1.7715 dan nilai dL sebesar 1.6339. kriteria pengujian adalah  $dU < d < (4-dU)$  menghasilkan  $1.7715 < 0,644$

< 2,2285. Berdasarkan hal tersebut, maka dalam penelitian ini terjadi autokorelasi karena DW 0,644 tidak berada diantara nilai dU dan nilai 4-dU. Data yang baik adalah data yang aman tidak terjadi autokorelasi sehingga untuk memperoleh data yang aman tidak terjadi korelasi menggunakan penyembuhan data autokorelasi.

Ghozali, (2021) menjelaskan apabila dalam model regresi terjadi autokorelasi dapat dilakukan melalui pengobatan autokorelasi. Pengobatan autokorelasi dilakukan dengan metode *difference 1* atau *difference 2* sampai autokorelasi hilang. *Difference 1* dihitung dengan cara  $(Y_t - \text{lag } Y_t)$ . Hasil uji autokorelasi dengan metode *difference 1* adalah sebagai berikut:

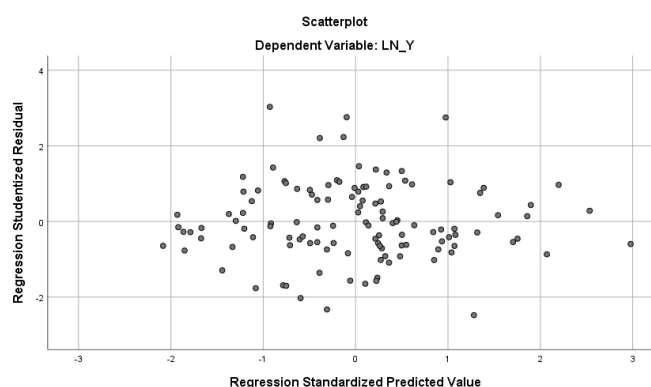
Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	,226 <sup>a</sup>	,051	,018	,60492	2,215

Hasil uji autokorelasi menggunakan metode pengobatan *difference 1* diperoleh nilai dw sebesar 2,215. Berdasarkan pada tabel Durbin-Watson dengan tingkat signifikansi 0,05 dengan jumlah data akhir (n) adalah 120, dan jumlah variabel independen (k) adalah 4 didapatkan nilai dU sebesar 1.7715 dan nilai dL sebesar 1.6339. Dengan kriteria pengujian adalah  $dU < d < (4-dU)$ , hasil uji autokorelasi menunjukkan bahwa  $1.7715 < 2,215 < 2,2285$ . Berdasarkan hasil tersebut dapat diartikan bahwa tidak terjadi gejala autokorelasi.

#### 4. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terdapat ketidaksamaan varian dari satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi. Metode yang digunakan untuk menguji heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan glejser nilai sig. Hasil uji heteroskedastisitas dapat dilihat di tabel berikut ini:

Hasil Uji Heteroskedastisitas (scatterplot)



Sumber: data diolah, 2025

#### Heterokedastisitas Uji Glejser

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics		
	B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance	VIF
1 (Constant)	1,584	,528		2,999	,003		

SQRT_X1	,492	,263	,183	1,870	,064	,856	1,169
SQRT_X2	-,842	,458	-,175	-1,839	,068	,904	1,106
SQUARE_X3	-,064	,151	-,040	-,424	,672	,921	1,085
SQRT_X4	-,333	,241	-,128	-1,381	,170	,944	1,060

Sumber: data diolah, 2025

Uji Glejser menunjukkan bahwa seluruh variabel bebas memiliki nilai signifikansi > 0,05 terhadap ABS\_RES, yang menunjukkan tidak terdapat gejala heteroskedastisitas. Maka, asumsi homoskedastisitas terpenuhi.

### C. Analisis Regresi Berganda

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-2,296	,876		-2,621	,010	
	SQRT_X1	1,295	,437	,263	2,966	,004	,856 1,169
	SQRT_X2	,943	,759	,107	1,241	,217	,904 1,106
	SQUARE_X3	,706	,250	,242	2,825	,006	,921 1,085
	SQRT_X4	,702	,400	,148	1,756	,082	,944 1,060

Dari tabel 4.7 dapat diketahui model persamaan regresi setelah transformasi dan perbaikan autokorelasi menghasilkan:

$$LN\_Y = -2,296 + 1,295 (SQRT\_X1) + 0,943 (SQRT\_X2) + 0,706 (SQUARE\_X3) + 0,702 (SQRT\_X4) + e.$$

Konstanta sebesar -2,296 artinya apabila profitabilitas (X1), pertumbuhan perusahaan (X2) dan *good corporate governance* (X3) dan *corporate social responsibility* (X4) nilainya adalah 0, maka *price book value* (Y) nilainya adalah -2,296. Nilai koefisien regresi profitabilitas 1,295 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel profitabilitas akan berakibat peningkatan nilai perusahaan sebesar 1,295 dengan asumsi semua variabel independent lain konstan. Nilai koefisien regresi pertumbuhan perusahaan 0,943 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel pertumbuhan perusahaan akan berakibat peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,943 dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.

Nilai koefisien regresi *good corporate governance* 0,706 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel *good corporate governance* akan berakibat peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,706 dengan asumsi semua variabel independent lain konstan. Nilai koefisien regresi *corporate social responsibility* 0,702 menunjukkan bahwa setiap peningkatan satu satuan variabel CSR akan berakibat peningkatan nilai perusahaan sebesar 0,702 dengan asumsi semua variabel independent lain konstan.

### D. Uji Hipotesis

#### 1. Uji Signifikan Parameter Individual (Uji statistik t)

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.	Tolerance VIF
1	(Constant)	-2,296	,876		-2,621	,010	

SQRT_X1	1,295	,437	,263	2,966	,004	,856	1,169
SQRT_X2	,943	,759	,107	1,241	,217	,904	1,106
SQUARE_X3	,706	,250	,242	2,825	,006	,921	1,085
SQRT_X4	,702	,400	,148	1,756	,082	,944	1,060

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan tabel 4.8 , dapat dijelaskan sebagai berikut:

Uji t digunakan untuk menguji pengaruh masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen secara parsial. Hasil uji t menunjukkan bahwa:

- Profitabilitas (NPM) berpengaruh positif dan signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar 1,295, nilai t hitung sebesar 2,966, dan nilai signifikansi sebesar 0,004. Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi profitabilitas suatu perusahaan, semakin tinggi pula nilai perusahaannya.
- Pertumbuhan perusahaan (TAG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar 0,943, nilai t hitung sebesar 1,241, dan signifikansi sebesar 0,217. Ini menunjukkan bahwa meskipun perusahaan mengalami pertumbuhan aset, hal tersebut tidak secara langsung meningkatkan persepsi pasar terhadap nilai perusahaan.
- Good Corporate Governance* diproksikan Kepemilikan institusional (KI) memiliki pengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan, dengan nilai koefisien sebesar 0,706, t hitung sebesar 2,825, dan signifikansi sebesar 0,006. Artinya, semakin besar proporsi kepemilikan institusional, maka semakin tinggi pengawasan terhadap manajemen, yang berdampak positif terhadap nilai perusahaan.
- Corporate Social Responsibility (CSR) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan. Hasil menunjukkan koefisien sebesar 0,702, nilai t hitung sebesar 1,756, dan nilai signifikansi sebesar ,082, yang berada di atas batas signifikan 5%. Ini mengindikasikan bahwa aktivitas CSR belum sepenuhnya dihargai oleh investor dalam meningkatkan nilai perusahaan.

## 2. Signifikansi Simultan (Uji statistik F)

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	16,151	4	4,038	8,362	,000 <sup>b</sup>
	Residual	55,531	115	,483		
	Total	71,682	119			

Sumber: data diolah, 2025

Berdasarkan output tabel ANOVA, diperoleh nilai F hitung sebesar 8,362 dengan nilai signifikansi sebesar 0,000. Karena nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara simultan variabel profitabilitas (SQRT\_X1), pertumbuhan perusahaan (SQRT\_X2), GCG (SQUARE\_X3), CSR (SQRT\_X4), berpengaruh secara signifikan terhadap nilai perusahaan (LN\_Y).

Dengan demikian, model regresi yang digunakan dalam penelitian ini layak dan dapat digunakan untuk menganalisis pengaruh masing-masing variabel independen terhadap nilai perusahaan.

## 3. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>)

Model	R	R Square	Adjusted Square	R Std. Error of the Estimate
1	,475 <sup>a</sup>	,225	,198	,69490

Sumber: data diolah, 2025



hasil uji koefisien determinasi diperoleh nilai Adjusted  $R^2$  sebesar 0,198. Ini menunjukkan bahwa sebesar 19,8% variasi nilai perusahaan (PBV) dapat dijelaskan oleh keempat variabel independen dalam model ini, yaitu NPM, TAG, KI, dan CSR. Sementara sisanya sebesar 80,2% dijelaskan oleh variabel lain di luar model penelitian ini.

## **Pembahasan**

### **A. Pengaruh Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan.**

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan melalui *price book value* (PBV) sehingga H1 menyatakan bahwa profitabilitas berpengaruh terhadap nilai perusahaan diterima. Semakin tinggi NPM, mengindikasikan bahwa nilai perusahaan semakin meningkat. Temuan penelitian ini sejalan dengan teori sinyal, yang menyatakan bahwa semakin meningkat atau tingginya profitabilitas maka dapat memberikan sinyal yang baik bagi masyarakat khususnya para investor.

Hasil penelitian ini didukung dengan penelitian yang di lakukan sebelumnya oleh Wahyu, Mahfud (2018) yang menyatakan bahwa *Net Profit Margin* berpengaruh terhadap *Price To Book Value*, namun penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh Al Haqqi, Cholifah, dan Istanti (2017) dan Wior, Wullur, dan Jorie (2017) yang menyatakan *Net Profit Margin* tidak berpengaruh dan tidak signifikan terhadap Nilai Perusahaan.

### **B. Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Nilai Perusahaan.**

Hasil uji hipotesis variabel pertumbuhan perusahaan yang diproyeksikan dengan melalui *Total Assets Growth* (TAG) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Disaat pertumbuhan tinggi maka semakin tinggi pula biaya yang diperlukan untuk mengelola kegiatan operasional dan mengakibatkan semakin besar kebutuhan dana untuk ekspansi. Hasil penelitian yang dikaitkan dengan teori sinyal yang menekankan pentingnya informasi terhadap keputusan investasi adalah dimana besar kecilnya nilai dari variabel *Total Assets Growth* (TAG) belum berhasil menjadi sinyal bagi pihak eksternal dalam melakukan investasi dikarenakan perusahaan akan menggunakan sebagian besar dananya untuk ekspansi ataupun membiayai pertumbuhan perusahaan tersebut tanpa memperhatikan kesejahteraan pemegang saham.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan penelitian-penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Hergianti & Retnani, 2020) yang menunjukkan hasil penelitian bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Namun hasil penelitian ini bertentangan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Dewi & Asyik, 2021) yang menunjukkan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

### **C. Pengaruh Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Nilai Perusahaan**

Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t berhasil membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa perubahan kepemilikan institusional akan mempengaruhi perubahan nilai perusahaan. Hal tersebut mengindikasikan bahwa pemegang saham institusional menjalankan fungsinya dengan baik. Hal ini berarti, dengan kepemilikan institusional yang besar dapat mendorong meningkatkan kinerja keuangan yang dilakukan oleh perusahaan, hal ini bahwa kepemilikan institusi dapat berperan sebagai mekanisme *corporate governance* dalam mengurangi persoalan keagenan, sebab konsentrasi kepemilikan dapat menjadikan pemegang saham pada posisi yang kuat untuk dapat mengendalikan manajemen secara efektif, sehingga mendorong manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham.

Hasil penelitian ini sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Qinta Pratiwi & Hardiningsih, 2023) dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa *good corporate governance* yang diproyeksikan melalui kepemilikan institusional berpengaruh negatif terhadap nilai perusahaan. Berbanding

terbalik dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari & Wulandari, 2021) yang menyatakan bahwa *good corporate governance* yang tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

#### **D. Pengaruh *Corporate Social Responsibility* (CSR) Terhadap Nilai Perusahaan.**

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal tersebut menggambarkan banyak perusahaan yang masih belum melakukan kegiatan CSR secara tepat sehingga dipandang sebagai suatu hal yang perlu diperhatikan oleh pemangku kepentingan sehingga menjadikan pengungkapan CSR tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Teori legitimasi menegaskan bahwa perusahaan harus selalu tanggap terhadap perubahan sosial dan lingkungan yang terjadi di masyarakat. Penting bagi dunia usaha untuk peduli terhadap lingkungan karena hal ini dapat meningkatkan nilai perusahaan.

Hasil penelitian sejalan dengan temuan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tjahja & Lindrawati, 2024) hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan.

Hasil penelitian ini berbanding terbalik dengan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh (Tirtagiri & Sufina, 2024) yang menyatakan bahwa *Corporate social responsibility* berpengaruh negatif signifikan terhadap nilai perusahaan.

#### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis, maka kesimpulan penelitian ini adalah :

1. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan Profitabilitas yang diproyeksikan melalui *Net Profit Margin* (NPM) berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan melalui *Price Book Value* (PBV). Artinya Semakin tinggi NPM, mengindikasikan bahwa nilai perusahaan semakin meningkat.
2. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan Pertumbuhan perusahaan yang diproyeksikan melalui *Total Assets Growth* (TAG) tidak berpengaruh signifikan terhadap nilai perusahaan yang diproyeksikan melalui *Price Book Value* (PBV). Artinya Tingginya pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi nilai perusahaan.
3. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa semakin banyak kepemilikan institusional maka nilai perusahaan akan meningkat.
4. Hasil pengujian hipotesis dengan menggunakan uji t membuktikan *Corporate Social Responsibility* (CSR) tidak berpengaruh terhadap nilai perusahaan. Hal ini berarti bahwa setiap peningkatan *Corporate Social Responsibility* (CSR) belum tentu akan menyebabkan peningkatan nilai perusahaan.
5. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa profitabilitas, pertumbuhan perusahaan, *good corporate governance* dan *corporate social responsibility* Bersama-sama secara signifikan berpengaruh terhadap nilai perusahaan

#### **REFERENSI**

- Banjarnahor, H. (2017). Dampak *Corporate Social Responsibility* Dan *Good Corporate Governance* Terhadap Nilai Perusahaan Sektor Manufaktur Listing Di BEI. *Jurnal Ekonomi*, 1(2), 62–76.
- Ekarina. (2024). *Harga Batu Bara Turun, Laba Adaro Energy (ADRO) Menyusut 34%*. Fortuneidn.Com. <https://www.fortuneidn.com/market/harga-batu-bara-turun-laba-adaro-energy-adro-menyusut-34-00-4pj81-d8x73f>
- Ghozali, I. (2021). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26* (Edisi 10). Badan Penerbit

Universitas Diponegoro.

- Imanullah, W. R., & Syaichu, M. (2023). Analisis Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Nilai Perusahaan Pada Perusahaan Sektor Energi Yang Terdaftar Di Bei Periode 2015-2019. *Diponegoro Journal of Management*, 12(4), 1–14. <http://ejournal-s1.undip.ac.id/index.php/dbr>
- Kelana, S. K. P., & Amanah, L. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Dan Keputusan Investasi Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Profitabilitas Sebagai Variabel Intervening. *Jurnal Ilmu Dan Riset Akuntansi*, 9(1), 1–22.
- Nabela, I. N., Fitriano, Y., & Hidayah, N. R. (2023). Pengaruh Net Profit Margin (NPM) Return On Asset (ROA), Return On Equity (ROA) Terhadap Nilai Perusahaan PT. Astra International TBK Tahun 2017-2021. *EKOMBIS REVIEW: Jurnal Ilmiah Ekonomi Dan Bisnis*, 11(2), 1153–1168. <https://doi.org/10.37676/ekombis.v11i2.3889>
- Rukmana, E., Hendri, E., & Rismansyah, R. (2020). Pengaruh Profitabilitas dan Ukuran Perusahaan Terhadap Pengungkapan Corporate Social Responsibility (CSR) pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Media Akuntansi (Mediasi)*, 3(1), 1–12. <https://doi.org/10.31851/jmediasi.v3i1.5216>
- Zulfia, N., & Widiyoko, G. (2019). Pengaruh Corporate Social Responsibility Dan Profitabilitas Terhadap Nilai Perusahaan Dengan Good Corporate Governance Sebagai Variabel Pemoderasi. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB UB*, 7(2), 1–24.